



Teknik Menulis Karya Ilmiah sebagai Wahana Pemecah Masalah dan Solusi Praktis untuk Meningkatkan Prestasi Akademis

Sri Budiyono¹, Ngumarno², Wisnu Nugrojho Aji³, Erry Pranawa⁴, Danang Susena⁵,
Gunawan Budi Santoso⁶, Bayu Indrayanto⁷, Dwi Bambang Putut Setiyadi⁸, Sukini⁹, Indiyah
Prana Amertawingrum¹⁰, Tariza Aulia Rahmah¹¹

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah

sribudiyono15@gmail.com

Key word:

*Good and Right
Language,
Logical
Thinking,
Critical Thinking*

Abstract

The purpose of this service is to provide learning in the context of fostering a good Indonesian language and at the same time directing learners to write scientific articles. The simplest activity is carried out by counseling participants, especially using it in official activities, writing scientific articles. The method used in this service is to give lectures, interactive dialogues, structural assignments, and presentations for participants whose work will be tested in a scientific work competition. The results of the learning provided by the resource persons, with friendly faces and attitudes full of jokes, laughter, stories, and so on, brought the impact of the counseling atmosphere that seemed more intimate and close. The resource persons tried to put aside the formal impression so that there was no longer a tense atmosphere. There are discussion forums, jokes, and stories. Family matters in counseling make it easier for learners to know good and correct language, and understand indicators or requirements in writing articles that have characteristics: systematic, empirical, logical, reductive, replicable, and transmissible.

Kata Kunci

*Bahasa yang Baik
dan Benar,
Berpikir Logis,
Berpikir Kritis*

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pembelajaran dalam rangka pembinaan bahasa Indonesia yang baik benar dan sekaligus mengarahkan para warga pembelajar untuk membuat sebuah artikel ilmiah. Kegiatan yang paling sederhana dilakukan dengan penyuluhan-penyuluhan kepada peserta, terutama pemakaian dalam kegiatan resmi, menulis artikel ilmiah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan ceramah, dialog interaktif, pemberian tugas secara struktur, dan presentasi bagi peserta yang hasil karyanya akan diujikan dalam lomba karya ilmiah. Hasil pemberian pembelajaran para nara sumber, dengan wajah dan sikap yang bersahabat penuh dengan canda, tawa, cerita, dan sebagainya membawa dampak suasana penyuluhan yang tampak lebih akrab dan dekat. Para nara sumber berupaya mengesampingkan kesan formal sehingga sudah tidak ada lagi suasana yang tegang. Yang ada adalah forum diskusi, canda, dan cerita. Hal-hal kekeluargaan dalam penyuluhan memberikan kemudahan warga pembelajar untuk mengetahui bahasa yang baik dan benar, serta memahami indikator ataupun syarat dalam penulisan artikel yang mempunyai ciri: sistematis, empiris, logis, reduktif, replikabel, dan trsansmitabel

PENDAHULUAN

Berisi Menulis karya ilmiah tampaknya mudah. Namun, kalau dicermati, ternyata tidak semudah dari apa yang dibayangkan dan dituturkan. Mengapa? Karena hal ini tidak hanya berkaitan dengan teknik menyusun latar belakang, kajian teori, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulannya. Hal yang tidak kalah penting adalah teknik menulis tata tulis ejaan yang benar. Tampaknya pernyataan ini merupakan sebuah pernyataan yang perlu dibuktikan kebenarannya. Terbukti masih banyak artikel-artikel yang ditulis di jurnal ilmiah dengan tata tulis ejaan yang salah (Amran., 1980).

Berangkat dari pernyataan tersebut, lepas dari betul dan salah, tidak ada jeleknya kalau kita (baca: warga pembelajar Indonesia) menerima dengan tulus ikhlas pernyataan tersebut. Bukan berarti untuk merendahkan diri, namun justru dijadikan pemicu dan pemacu untuk maju. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan potensi dan prestasi akademik kita (termasuk di antaranya adalah warga pembelajar). Yang lebih penting dari penyuluhan ini para warga pembelajar juga diberi semangat, teknik berdiskusi, dan sekaligus motivasi untuk meningkatkan prestasi akademik mereka (Budiyo et al., n.d.).

Menulis karya ilmiah merupakan sebuah kegiatan menulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah berdasarkan data dan fakta seperti: observasi, eksperimen, dan kajian pustaka (bandingkan: Muklis, dkk: 2023). Mengapa? Karena hasil karya yang ditumpukan tidak akan lepas dan bebas dari data, fakta, observasi, eksperimen, dan juga daftar pustaka sebagai pendukung argumen yang ditulisnya. Penyajian yang dimunculkan dalam karya ilmiah sangat penting untuk memperkuat argumen dan sekaligus bisa digunakan untuk para peneliti berikutnya dan juga warga pembelajar guna menemukan ide ataupun gagasan-gagasan yang baru untuk ditampilkan di dalam karya ilmiah mereka (Budiyo et al., 2021).

Salah satu hal yang cukup penting lainnya adalah si penyusun karya ilmiah (baca: peneliti) juga mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang handal pula. Karena kemampuan tentang membaca dan sekaligus menulis sangat membantu para peneliti sekaligus siswa/warga belajar/mahasiswa/peserta pelatihan karya ilmiah dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kondisi, termasuk juga salah satunya adalah menemukan intisari materi yang akan mereka hadapi (tuliskan) sehingga dengan mudah materi tersebut dapat mereka susun

(Karppinen, 2005).

Dengan pentingnya menulis karya ilmiah, diharapkan minat baca dapat meningkat dan membantu Indonesia terlepas dari masalah kekurangtahuan tentang perkembangan dan peradaban bangsa yang selalu berubah dan maju sesuai dengan keselarasan zaman (Isjoni, 2009).

Di sisi lain yang perlu diperhatikan dalam hal menulis karya ilmiah adalah penggunaan bahasa Indonesia baku menjadi bahasa standar dan formal dalam menyusun karya ilmiah. Untuk itu penyusunan sebuah karya ilmiah, di samping ada inovasi baru juga diiringi dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik sekaligus benar. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, aturan, bentuk, dan struktur bahasa (Badudu, 1995)

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dilakukan di Universitas Terbuka yang meliputi langkah-langkah: 1) Langkah pertama dan utama adalah membuat perjanjian (MOU) antara Universitas Terbuka dengan Universitas Widya Dharma Klaten; 2) Memberikan sosialisasi warga yang ada di sekitar wilayah Surakarta, yang meliputi Surakarta, Sukoharjo, Boyolali, Wonogiri, Sragen, dan Klaten (Subosukowonosraten);

3) Teknik penyampaian materi dengan menggunakan ceramah, dialog interaktif, dengan tatap muka secara langsung; drilling; dan diskusi kelompok; 4) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara langsung, luar jejaring (luring), namun tetap mengindahkan protokol kesehatan; 5) Usai pembelajaran dilakukan simulasi yaitu para warga pembelajar menampilkan suatu cara mereka masing-masing untuk dapat menduplikasi atau menggambarkan/mendeskripsikan ciri, tampilan, dan karakteristik karya ilmiah mereka untuk dipresentasikan langsung kepada warga pembelajar yang lain; 6) Diskusi untuk menguatkan hasil karya ilmiah mereka agar dapat dipakai untuk penyempurnaan karya ilmiah mereka masing-masing

HASIL

Hasil pengabdian yang diperoleh dari realita pada hari Jumat, tanggal 10 Juni 2022, pengabdian ini telah berakhir. Hasil pertemuan itu hanya diikuti oleh beberapa warga pelajar (termasuk di dalamnya ada beberapa mahasiswa yang sekitar Eks-Karesidenan Surakarta). Dari beberapa warga pembelajar (mahasiswa dari eks-Karesidenan Surakarta) tersebut, telah menghasilkan beberapa artikel yang sudah disiapkan untuk sewaktu-waktu ada kegiatan lomba karya ilmiah.

Bukti awal kedatangan para nara sumber adalah sebagai berikut, yang dipaparkan lewat beberapa aktivitas dalam kegiatan yang sudah didokumentasikan, dalam gambar- gambar berikut :



Gambar 1. Instruktur menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian

Proses pemberian materi (penyuluhan) pengabdian ini menggunakan tiga metode, yakni: 1) Pendistribusian Materi; 2) Ceramah; dan yang ketiga adalah 3) Diskusi. Untuk lebih jelasnya, ttntang paparan penyuluhan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendistribusian Materi

Sebelum para nara sumber memberikan ulasan sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, para nara sumber sudah mempersiapkan materinya lewat artikel singkat yang telah ditulis dan dikemas lewat paper (makalah) sederhana yang ujudnya *hardcover* untuk para peserta. Hal ini dilakukan untuk menghindari



Gambar 2. Berkumpul bersama nara sumber

masalah-masalah yang berkaitan dengan faktor fisik atau kondisi di lapangan yang tidak memungkinkan “tidak terlaksananya kegiatan ini” (Kunandar, 2008).

2. Ceramah

Secara singkatnya, teks ceramah merupakan teks yang dibaca dan digunakan ketika sedang melakukan ceramah. Hal ini sesuai dengan istilah populer yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang menyatakan bahwa pengertian ceramah adalah pidato oleh seseorang di hadapan khalayak/publik/banyak pendengar/audien, tentang suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya.

Teknik pemberian ceramah yang dilakukan adalah membentangkan (memberi ulasan tentang) suatu hal dengan teknik tatap muka dwiarah. Ceramah dengan konsep dwiarah dimaksudkan agar para peserta pelatihan dapat melihat langsung materi yang disampaikan dan sekaligus dapat bertanya pada orator (penceramah). Penceramah tentunya haruslah seseorang dengan ilmu pengetahuan dan wawasan luas ataupun merupakan seorang pakar yang menguasai bidang dan informasi yang terkait sesuai dengan spesialis masing-masing. Ceramah ditujukan untuk didengarkan oleh banyak orang. Dalam teks ceramah biasanya mengandung suatu pesan yang berisi tentang petunjuk, nasihat atau petuah.

Perlu disampaikan di sini bahwa melihat situasi dan kondisi yang masih dalam suasana pandemi, ternyata, antara jumlah peserta dan nara sumber yang hampir sama, akhir ketua panitia

mengambil sikap yaitu dengan melakukan forum dialog interaktif. Hal ini dilakukan karena konsep ceramah yang tidak memungkinkan karena jumlah nara sumber yang relatif sedikit, dalam arti prioritas dan tujuan pokok penyuluhan dikhususkan dahulu kepada para punggawa/pegawai kalurahan. Para nara sumber, dengan wajah dan sikap yang bersahabat penuh dengan canda, tawa, cerita, dan sebagainya sehingga suasana penyuluhan tampak lebih akrab dan dekat.

Sekilas tidak tampak bahwa itu sedang terjadi penyuluhan. Mengapa? Karena forum formal sudah tidak ada lagi yang ada adalah forum diskusi, canda, dan cerita. Bahkan ceritanya pun bebas, bisa seputar surat-menyurat, keluarga, dan bahkan canda-canda yang lain, yang berisi tentang keceriaan suasana dan nuansa. Hal-hal kekeluargaan dalam penyuluhan tampak seperti dalam kegiatan dokumentasi berikut ini.



Peserta aktif memperhatikan

Gambar 3: Penyuluhan dengan konsep dialog interaktif (sumber: pribadi)



Aktif mengerjakan tugas

3. Diskusi

Diskusi merupakan salah satu teknik/cara untuk mendorong kebiasaan berdemoikrasi dan juga untuk dapat meningkatkan intelektual seseorang. Diskusi bisa dilakukan di mana pun, namun pada umumnya diskusi ini biasanya dilakukan di suatu organisasi atau komunitas maupun lembaga pendidikan.

Langkah pengambilan metode diskusi ditujukan untuk: a) Untuk saling bertukar pikiran dan ide antar sesama peserta diskusi; b) Melatih kemampuan berbicara di depan umum/publik dengan cara menyampaikan dan menanggapi pendapat orang lain dengan keterangan yang relevan; 3) Melatih kemampuan berpikir logis dan kritis sehingga para peserta diskusi dapat memiliki wawasan yang lebih luas; 4) Menanamkan konsep bertindak sabar dan melatih sikap demokratis pada

peserta diskusi karena terbiasa dalam menyampaikan dan mendengarkan pendapat orang lain, dan 5) Melatih sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat memberikan tanggapan yang relevan.

Pernyataan tersebut di atas hanya dipakai sebagai wahana pelengkap atau alternatif terakhir karena metode ceramah tidak memungkinkan, atau dengan kata lain karena boleh dikatakan bahwa antara nara sumber dan peserta jumlahnya hampir sama. Dengan demikian boleh dikatakan hampir sama. Untuk itu ketua panitia mengambil sikap untuk bersilaturahmi dan berbagi pengalaman tentang surat-menyurat saja boleh bebas berdiskusi dengan tema lain, sepanjang berkaitan dengan dunia surat-menyurat. Untuk kegiatan ini tampak dalam gambar tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Hasil Kegiatan peserta pelatihan

NO	NAMA	JUDUL ARTIKEL
1	Ajeng Megasari Paramita	Keragaman Manusia dari Sudut Pandang Psikologis
2	Alfin Dwi Novemyanto	Tinjauan Yuridis pada Perkara Doni terhadap Perlindungan Hak Anak dari Kekerasan demi Terwujudnya Keadilan Hak Asasi Manusia
3	Alif Megasari	Pengaruh Gaya Asuh terhadap Mental Anak
4	Anisa	Dianugerahi Anak Bentuk Kebahagiaan bagi Kedua Orang Tua.
5	Isma Dwi Andayani	Interaksi Keturunan dengan Lingkungan dalam Perkembangan Psikologi anak

6	Lutfiah Satifah	Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Indonesia
7	Qoirul Hadi	Pengaruh Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Mental Anak
8	Ratna Setiyani	Indikator Terbentuknya Kesuksesan dan Kemandirian terhadap Didikan Orang Tua kepada Anak
9	Lutfiah S	Pengaruh Didikan Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Tumbuh Kembang dan Karakter Anak
10	Wiwik Pratiwi	Pentingnya Moral bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak.

Jumlah peserta pelatihan ataupun penyuluhan ini sebanyak 26 orang/peserta yang terdiri atas sebelas (3) laki-laki) dan tiga (23) perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dibaca di dalam gambar tabel berikut ini.

Namun di hari-hari terakhir karena kesibukan dan tugas yang ada, hanya ada 10 peserta yang sudah berhasil menyusun jurnal ilmiah yang sudah siap dipublikasikan ke masing-masing jurnal.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak ada hal-hal yang bertendensi negatif, yang terpenting dapat menghasilkan sebuah karya yang positif, kreatif, tendentif, dan menggugah aspirasi para persrta untuk tetap mengikuti tanpa ada rasa malu dalam menghadapi kesalahan-kesalahan ejaan yang selama ini mereka buat. Penbenahan dan kesalahan berbahasa berjalan seiring sejalan dengan pelatihan menyusun sebuah artikel ilmiah sesuai

dengan niat dan kapasitas mereka masing-masing. Yang jelas secara perlahan dan pasti pembetulan ejaan dilaksanakan dalam suasana yang santai, penuh keakraban, dan kekeluargaan sehingga bisa menghasilkan sebuah artikel ilmiah unujuk dipersiapkan mengikuti lomba karya ilmiah yang akan datang.

Beberapa hasil yang telah mereka buat itu tampak dalam hasil judul dan sekaligus artikel yang telah jadi. Untuk lebih lengkapnya tampak dalam daftar berikut di bawah ini

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah terlaksana iniberupa penyuluhan tentang teknik menyusun artikel ilmiah, penggunaan bahasa baku dalam penulisan ilmiah, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta dasar-dasar ilmiah dalam menyusun karya ilmiah. Alhamdulillah kegiatan ini

berjalan lancar dan penuh dengan suasana kekeluargaan. Selain itu para narasumber memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh para warga pembelajar. Selaku penanggung jawab kegiatan selain menerima dengan baik kedatangan para nara sumber juga berpesan agar kegiatan ini tidak sampai di sini, namun juga bisa ditambahkan materi-materi yang demi kemajuan Jl. Raya Solo-Tawangmangu KM. 9.5 Sapen, Sukoharjo 57554. Telp : (0271) 822629, 822632, email: ut-surakarta@ecampus.ut.ac.id

Sebuah saran dari penanggung jawab dan para nara sumber yang lain, menyarankan agar kegiatan ini diulang kembali dan diberi materi yang lain yang sesuai dengan kebutuhan para warga pembelajar Pesan dan kesan yang diberikan untuk ke depannya adalah sebagai berikut.

- 1) Selalu menjalin silaturahmi tiada henti, membaca lingkungan dan suasana, bahkan kebijakan pemerintah yang selalu inovatif dan variatif dapat dengan bijak diikutinya;
- 2) Hal ini perlu karena dapat memotivasi warga yang lain/warga pembelajar yang lain (terutama para warga yang tinggal di Solo Raya/Surakarta/Eks-Karesidenan Surakarta) untuk terus maju sesuai dengan keselarasan dan perkembangan zaman;
- 3) Perbanyak bertukar pikiran antarwarga

pembelajar di wilayah yang lain guna memantapkan dan membiasakan memecahkan masalah agar terbiasa dan bisa dengan cepat menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh masing-masing wilayahnya;

- 4) Usahakan dan pastikan bahwa apa yang telah dilakukan atau yang telah dialami tersebut beres/terselesaikan sehingga tidak akan muncul problem-problem lagi.
- 5) Tentunya dengan langkah-langkah yang hati-hati para warga pembelajar, dapat lebih maju dan berprestasi sesuai dengan tuntutan dan kemajuan ilmu dan teknologi.

Dengan demikian, warga pembelajar dari Wilayah Solo Raya, yang dipusatkan di Universitas Terbuka, Jl. Raya Solo-Tawangmangu KM. 9.5 Sapen, Sukoharjo 57554. Telp : (0271) 822629, 822632, email: ut-surakarta@ecampus.ut.ac.id, dapat lebih fleksibel (ramah lingkungan), kondusif (selalu aman sejahtera), kreatif, dan inovatif. Kedua instansi sama-sama berharap semoga kegiatan ini bisa berlanjut bahkan kalau perlu mengadakan lagi kegiatan-kegiatan lain yang sekiranya dapat menguntungkan semua pihak.

Semua pihak di sini dalam arti institusi (kedua-duanya) maupun masyarakat di sekitar institusi (bahkan bisa lebih jauh bukan hanya sekitar) institusi.

Hal ini diharapkan agar kedua insitansi bisa berkiprah sesuai peradaban bangsa di masyarakat milenial ini. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Amran., H. (1980). *Politik Bahasa Nasional*. PT Balai Pustaka.
- Badudu, J. S. (1995). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyono, S., Harta, D., & Yuliantoro, A. (n.d.). The application of discussion method for improving the students' logical thinking skills. *Politeknik Negeri Bali Indonesia*, 5(1).
- Budiyono, S., Pranawa, E., & Eko Y, S. (2021). *Language as a Communication Tool, Motivation, Achievement, Negotiation, and Business Professionally*. <https://hajrabali.wordpress.com/2021/06/27/seminar-nasional-senarilip-5-1-2-okt-2021/>
- Halim, Amran. (1980). *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Isjoni, I. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar.
- Harta, Dwi and Budiyono, Sri. (2018). "Aplikasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Peserta Didik Kels 11 SMK Negeri Sawit Boyolali. Prosiding Unikal: I S B N :978-6 0 2-6779-21-2 *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia | 949(PIBSI) XL 2018* <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/142/105>
- J.S. Badudu. (1995). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karppinen, P. (2005). Meaningful learning with digital and online videos: Theoretical perspectives. *Association for the Advancement of Computing in Education*, 13(3), 233–250.
- Kunandar, K. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Perkasa .
- Kusno, Ali. (2017). "Perkembangan Fungsi Pragmatik pada Anak Usia 2,5 Tahun (Studi Kasus pada Azza Aqila Jihan Syuasabitha)". *Kadera Bahasa*, Volume 9, Nomor 1. <https://bbsulut.kemdikbud.go.id/kadea-bahasa-volume-9-nomor-1-edisi-april-2017/>
- Goldman, R. (2007). Video representations and the perspectivity framework: Epistemology, ethnography,

evaluation, and ethics. Video Research in the Learning Sciences, 37, 3–37.

<https://www.taylorfrancis.com/books/edit/10.4324/9780203877258/video-research-learning-sciences-ricki-goldman-roy-pea-brigid-barron-sharon-derry>

Kementerian Agama RI. (2019). Tanya jawab moderasi beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI <https://pendispress.kemenag.go.id/index>